

## Model Pembelajaran Creative Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Anak Di Raudhatul Athfal Al Amin

Sudirman<sup>1</sup>

Pendidikan Islam Anak Usia Dini, STAI Al Amin Gersik Kediri, Kediri, Indonesia;  
email: [sudirmanevandy@gmail.com](mailto:sudirmanevandy@gmail.com)

Wawan Samudera<sup>2</sup>

PGMI, STAI Al Amin Gersik Kediri, Kediri, Indonesia; email:  
[samuderawawan@gmail.com](mailto:samuderawawan@gmail.com)

Siti Mariana<sup>3</sup>

RA Usman Baharun Ba'alawi Bengkel, Mataram, Indonesia, email:  
[merrymariana190@gmail.com](mailto:merrymariana190@gmail.com)

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan Kemampuan Berpikir kreatif Anak di Raudhatul Athfal Al Amin. Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Jenis eksperimen pada penelitian ini yaitu eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Sampel dalam penelitian ini adalah anak di RA Al Amin Gersik sebanyak 20 anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu rubrik keterampilan berpikir kritis. Data dianalisis dengan menggunakan pre-test dan post test one group design Sederhana dengan bantuan program SPSS. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan Kemampuan Berpikir kreatif Anak di Raudhatul Athfal Al Amin.

**Kata Kunci:** CPS dan Kemampuan Berpikir Kritis

**Abstract.** This study aims to determine the Creative Problem Solving learning model can improve the Creative Thinking Ability of Children in Raudhatul Athfal Al Amin. This study uses experimental research methods. The type of experiment in this study is a quasi-experimental (*quasi-experimental*). The sample in this study were 20 children in RA Al Amin Gersik. The instrument used in this research is the critical thinking skills rubric. The data were analyzed using a simple pre-test and post-test one group design with the help of the SPSS program. The results of the study concluded that the Creative Problem Solving learning model could improve the creative thinking ability of children in Raudhatul Athfal Al Amin

**Keywords:** CPS and Critical Thinking Ability.

### PENDAHULUAN

Pendidikan 4.0 menitikberatkan pada empat komponen, salah satunya adalah memiliki kemampuan berpikir, yang mampu mengubah masalah menjadi kesempatan untuk maju, berpikir kreatif inovatif, dan bahkan memiliki kemampuan

*problem solving* yang baik, yang semua ini bisa dikembangkan dengan pelatihan dalam proses pembelajaran (Dwiningrum, 2017).

Guru memiliki tanggung jawab dalam mengembangkan kemampuan berpikir kreatif anak dan perlu mendorong anak dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif. Oleh karena itu, instrumen diperlukan untuk menilai dan melatih kemampuan berpikir kreatif anak. Samudera (2020) menyatakan bahwa ada 24 standar yang menjadi fokus penilaian keterampilan anak, salah satunya adalah penilaian berpikir kreatif.

Berpikir kreatif adalah proses dimana ada interaksi diantara beberapa elemen kognitif dan afektif (Mkpanang, 2016). Berpikir kreatif adalah kemampuan untuk menghasilkan ide-ide baru yang akan berkontribusi secara substansial ke domain intelektual (De Haan, 2009). Berpikir kreatif dalam sains dapat membantu anak untuk mencapai langkah-langkah baru dalam sains (Ofsted, 2003). BSNP (2010), juga mendefinisikan berpikir kreatif dalam sains merupakan kemampuan memahami ide dan konsep baru dalam memberikan rencana kegiatan ilmiah.

Pentingnya berpikir kreatif diungkapkan oleh Peter (2012) bahwa agar dapat bersaing dalam dunia kerja dan kehidupan pribadi anak harus memiliki kemampuan pemecahan masalah dan harus bisa berpikir dengan kreatif. Oleh karena itu, kemampuan berpikir kreatif penting dikembangkan dalam setiap kegiatan pembelajaran. Hasil penelitian Ishak, Jekti, & Sridana (2017), bahwa melatih kemampuan berpikir kreatif anak dapat dilakukan dengan memberikan kebebasan anak dalam menentukan topik/masalah yang akan dibahas terkait materi yang sedang dipelajari, mengajukan gagasan-gagasan dalam suasana yang saling menghargai sehingga mendorong anak untuk berpikir divergen dan melakukan eksplorasi.

Aspek berpikir kreatif belum menjadi perhatian bagi guru di sekolah tersebut untuk dilatihkan pada proses pembelajaran di dalam kelas, hal tersebut tergambarkan pada hasil analisis angket responden yang menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas belum melatih anak menemukan konsep sendiri, kemampuan berpikir anak belum dilatih dengan diberikan masalah untuk dipecahkan, belum

membiasakan anak untuk melakukan observasi, tetapi lebih banyak dibelajarkan dengan metode ceramah dan pemberian contoh-contoh berupa narasi.

Hasil observasi yang dilakukan di RA AL Amin Gersik Kediri, bahwa pembelajaran yang rutin dilakukan hampir tiap hari dapat dikategorikan sebagai 3M, yaitu membosankan, membahayakan, dan merusak seluruh minat anak. Salah satu upaya untuk memfasilitasi perkembangan kemampuan berpikir kreatif anak, maka perlu dilakukan kegiatan pengembangan perangkat pembelajaran CPS. Hasil penelitian Samudera, Wildan, Hadisaputra, dan Gunawan (2019), bahwa pada pembelajaran ini anak dilatih untuk mencari tahu informasi dan materi sedalam-dalamnya dengan kegiatan membaca secara individu kemudian siswa akan berkelompok dalam upaya pemecahan masalah. Selain itu Samudera (2020), model pembelajaran CPS dapat meningkatkan kemampuan berpikir dan sikap sosial siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Jenis eksperimen pada penelitian ini yaitu eksperimen semu (*quasi eksperiment*). Sampel dalam penelitian ini adalah anak di RA Al Amin Gersik sebanyak 20 anak. Instrumen yang digunakan dalam penelitian yaitu rubrik keterampilan berpikir kreatif. Data dianalisis dengan menggunakan pre-test dan post test one group design Sederhana dengan bantuan program SPSS

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Proses pembelajaran diawali dengan anak mengerjakan soal pre test yang dikembangkan dengan indikator berpikir kreatif Analisis tes hasil belajar kemampuan berpikir kreatif anak dianalisis dengan menggunakan uji n-gain. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran dengan model pembelajaran CPS. Hal ini dikarenakan pembelajaran CPS, melatih anak untuk mencari tahu informasi dan materi sedalam-dalamnya dengan kegiatan membaca secara individu kemudian anak akan berkelompok dalam upaya pemecahan masalah.

Suasana belajar yang lebih rileks dan gembira memungkinkan pembelajaran lebih menyenangkan sehingga anak lebih mudah memahami materi pembelajaran. Hal ini terlihat dari skor rata-rata tes hasil belajar dengan menggunakan pembelajaran CPS.

Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa perangkat yang dikembangkan efektif atau mampu untuk meningkatkan kemampuan berpikir kreatif anak. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mussani (2015) uji *N-gain* dapat dijadikan sebagai uji untuk melihat efektivitas dari suatu perangkat pembelajaran. Selanjutnya hasil penelitian Aisya, Corebima, & Mahanal (2017), mengemukakan bahwa penerapan pembelajaran CPS mampu meningkatkan keterampilan berpikir anak, karena dapat melatih anak untuk mencari tahu informasi dan materi sedalam-dalamnya dengan kegiatan membaca secara individu kemudian anak akan berkelompok dalam upaya pemecahan masalah. Lebih lanjut hasil penelitian Syarifah, Indriwati, & Corebima (2016), bahwa pembelajaran (RQA) berpotensi dalam memberdayakan keterampilan metakognitif anak dibandingkan dengan strategi pembelajaran konvensional.

Kemampuan berpikir merupakan inti dari pembelajaran pada umumnya dan sains pada khususnya. Corebima (2010), peningkatan kemampuan berpikir dapat dilakukan dengan mengungkap informasi sebanyak-banyaknya, salah satunya yaitu dilakukan melalui model pembelajaran RQA-CPS karena pada tahapan integrasi model terdapat sintaks pertama yaitu membaca. Pada tahap ini anak akan menggali sedalam-dalamnya informasi yang terkait pembelajaran yang akan dilakukan. Menurut Invone (2010), kegiatan membaca dapat mengembangkan kemampuan berpikir yang akan menjadi landasan dan pengetahuan awal sebelum mengetahui informasi yang lebih lanjut. Peran anak adalah memperoleh informasi dengan cepat dan tepat melalui kegiatan-kegiatan mendengarkan dan membaca informasi pembelajaran (Widiastuti, Suniasih, & Kristiantari, 2014). Kegiatan membaca akan membantu anak dalam mengkritisi suatu informasi dan menarik kesimpulan (Pujiono, 2012).

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa model pembelajaran *Creative Problem Solving* dapat meningkatkan Kemampuan Berpikir kreatif Anak di Raudhatul Athfal Al Amin.

## SARAN

Disarankan bagi guru dalam menerapkan model pembelajaran *Creative Problem Solving* guna meningkatkan Kemampuan Berpikir kreatif Anak.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisya, Corebima, & Mahanal. 2017. Hubungan antara Pre Test dengan Post Test Keterampilan Berpikir Peserta didik SMA pada Pembelajaran Biologi Kelas X melalui Pembelajaran berbasis RQA dipadu CPS di Kota Malang. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains (SNPS)*. 11(1): 8-22.
- BSNP. (2010). *Paradigma Pendidikan Nasional Abad XXI*. [Online]. Tersedia: <http://www.bsnpindonesia.org/id/wpcontent/uploads/2012/04/Laporan-BSNP-2010.pdf> diakses pada tanggal 11 Maret 2021.
- Corebima, A.D. 2010. Berdayakan Keterampilan Berpikir Selama Pembelajaran Sains Demi Masa Depan Kita. *Disampaikan pada Seminar Nasional Sains di Universitas Negeri Surabaya*. 3 (2): 1-16.
- DeHaan, R. L., (2009). Teaching Creativity and Inventive Problem Solving in Science. *CBE – Life Sciences Education*, 8, <http://dx.doi.org/10.1187/cbe.08-12-0081>
- Dwiningrum, A, S, I. 2017. *Peran Keluarga dalam Pendidikan Abad Ke-21*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ishak, Jekti, & Sridana. 2017. Pengaruh Penerapan Pendekatan Saintifik Menggunakan Model Pembelajaran Discovery Dan Kooperatif Tipe Stad Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Sdn 13 Ampenan. 12 (1): 5-10.
- Mkpanang, John, T. 2016. Influence of Creative Style and Gender on Students' Achievement in Physics. *Journal of Education and Practice* [www.iiste.org](http://www.iiste.org) ISSN 2222-1735 (Paper) ISSN 2222-288X (Online). 7 (12): 43.
- Musanni. 2015. Pengembangan Bahan Ajar Fisika SMA Berbasis Learning Cycle Gas Materi Termodinamika. *Jurnal Penelitian Pendidikan IPA*. 1 (1): 102-122

- Ofsted, P. 2003. *Expecting the unexpected: Developing Creativity in Primary and Secondary Schools*. London: Office for Standards in Education.
- Peter, E. E. 2012. Critical Thinking: Essence for Teaching Mathematics and Mathematics Problem Solving Skills. *African Journal of Mathematics and Computer Science Research*. 5(3): 39-43.
- Pujiono, S. 2012. Berpikir Kritis dalam Literasi Membaca dan Menulis untuk Memperkuat Jati Diri Bangsa. *Prosiding PIBSI XXXIV*.
- Samudera, W, Wildan, W, Hadisaputra, S, dan Gunawan, G. (2019). Development of Chemistry Learning Instruments Based on Reading Questioning And Answering Strategy Mixed With Creative Problem Solving. *Journal of Physics: Conference Series*, 1364 (2019) 012002I, doi:10.1088/1742-6596/1364/1/012002
- Samudera. (2020). Pengaruh Gender Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik SMA di Kota Mataram. *Indonesian Journal of Teacher Education*, Vol. 1 No. 2, 2020: 87 - 92